# BAB II

# PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## 2.1. Aktifitas Praktek Kerja Lapangan

Dalam memulai Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis melaksanakan PKL di PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda) selama sebulan hari kerja dan memulainya pada hari Senin, 9 Agustus 2010 hingga hari Selasa, 5 September 2010. Waktu kerja yang ditetapkan pihak Majalah Manglé adalah Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Namun, banyak waktu-waktu yang diberikan oleh penulis untuk meliput ke lapangan dengan waktu kerja di luar yang telah ditentukan. Pada hari pertama kerja tidak ada liputan yang mengharuskan liputan untuk keluar.

Pada saat PKL, penulis ditempatkan di bagian Manglé Rumaja yaitu rubrik yang didalamya memuat tulisan kaum remaja sampai mahasiswa S-1. Sesuai dengan pekerjaan yang diberikan Bagian Sekretaris Redaksi memberikan pekerjaan bagi mereka yang magang ditempatkan dibagian Rubrikasi Majalah Manglé. Dengan kata lain, pekerjaan yang utama disini adalah membantu kegiatan bagian rubrikasi Majalah Manglé. Dan pada waktu-waktu tertentu, penulis diberikan keleluasaan untuk meliput ke lapangan. Penulis sendiri mendapatkan kesempatan dalam meliput mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi di Universitasnya termasuk Universitas Komputer Indonesia.

Selama kegiatan PKL berlangsung, penulis berada di bawah bimbingan Sekretaris Redaksi dan Wartawan Majalah Manglé, yaitu Bpk Rudi H. Tarmidzi,

S.Ag dan Bpk Dede. Segala bentuk kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan PKL, seperti minta izin untuk mengikuti liputan. Dalam hal peliputan penulis meliput sendiri berita-berita yang diliput dan mewawancarai mahasiswa-mahasiwa yang berprestasi yang menjadi target peliputan. Seperti yang telah dikemukakan, secara garis besar, pekerjaan yang penulis lakukan selama PKL di Majalah Manglé adalah membantu kegiatan rubrikasi dalam bagian Manglé Rumaja di Majalah Manglé. Penulis yang magang di Majalah Manglé hanya bertanggung jawab mengurus peliputan yang ditugaskan diluar. Sementara untuk masalah teknis dan gambar diserahkan kepada kru produksi.

Dalam melaksanakan peliputan bagian rubrik Manglé Rumaja masih termasuk peliputan yang masih tergolong mudah dengan menghubungi mahasiswa yang menjadi target peliputan, membuat janji, mewawancarai dan meminta data diri yang lengkap. Walaupun tergolong mudah tidak semua mahasiswa yang menjadi target bisa dihubungi, karena pada saat PKL berlangsung peneliti mendapat kesulitan dalam waktu-waktu yang sedang dijalani pada saat itu termasuk bulan puasa dan menuju lebaran. Jadi tidak semua mahasiswa bisa ditemui. Melaksanakan wawancara dan meliput Majalah Manglé memberi kebebasan kepada penulis dalam mewawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Seharusnya dalam mewawancara dan meliput harus bisa dalam berbahasa Sunda, akan tetapi dalam PKL ini penulis menulis liputan dengan memakai bahasa Indonesia lalu setelah tersususun dan data sudah lengkap akan di serahkan kepada bagian penata laksana.

Selama menjalani PKL, penulis banyak melakukan peliputan di luar. Salah satunya meliput di Universitas Komputer Indonesia yang banyak diantaranya mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi. Salah satu tugas pertama adalah menerjemahkan rubrik Manglé Rumaja kedalam bahasa Indonesia sekitar tiga majalah. Membaca Majalah Manglé pertama kali bagi penulis merasa kesulitan dan kurang mengerti dalam bahasa Sunda, akan tetapi pihak Majalah Manglé memberikan kamus Bahasa Sunda yang menuntut penulis untuk membaca dan mengartikan kalimat demi kalimat. Selain itu tidak hanya meliput mahasiswa yang berprestasi saja tetapi acara atau kegiatan yang diadakan pihak-pihak Universitas.

Selama PKL berlangsung aktifitas kerja penulis memang lebih banyak dilakukan dilapangan, dan selama di kantor Majalah Manglé hanya menyerahkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pembimbing tempat PKL. Selebihnya mengedit atau mengetik ditempat tinggal penulis. Tidak ada tugas lain selain meliput bagian Manglé Rumaja.

Disini penulis belajar bahwa cara kerja wartawan media cetak yang mingguan maupun bulanan sangatlah berbeda dengan wartawan media elektronik. Dalam hal ini wartawan media cetak dituntut harus menyelesaikan beritanya dalam rubrik-rubrik yang telah tetapkan. Dan wartawan elektronik (televisi) dituntut dapat menyelesaikan naskah berita dan kelengkapannya (gambar) dengan cepat dan membuatnya langsung dalam berita.

### 2.1.1. Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Kerja praktek yang dilakukan oleh penulis dari tanggal 09 Agustus 2010 sampai 28 September 2010 di PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda) membawa dampak dan manfaat bagi penulis dalam menelaah, mengkaji dan meneliti mengenai ilmu Jurnalistik secara praktek di lapangan.

Penerapan ilmu Jurnalistik secara teori dalam bentuk praktek memang tidak begitu jauh berbeda dengan apa yang didapat di bangku kuliah, akan tetapi dengan dilakukannya kerja praktek ini, maka penulis menemukan suatu kebenaran mengenai ilmu Jurnalistik beserta dengan bagaimana penerapannya. Penulis bisa menemukannya di tempat praktek, dan penulis menyadari dengan keterbatasan penulis dalam mempelajari ilmu Jurnalistik yang merupakan suatu terapan, kebenaran ilmu Jurnalistik perlu suatu pembuktian kebenaran tidak sepenuhnya mutlak benar, tetapi setidaknya penulis mendapatkan pengalaman di lapangan tentang perbedaan antara teori dan praktek.

Dalam pelaksanaan kerja praktek di PT. Manglé Panglipur selama sebulan penuh penulis banyak mendapat ilmu juga pengalaman, penulis datang ke tempat kerja sekitar pukul 09.00 lalu istirahat makan siang pada pukul 11.30 dan sampai 16.00 pulang pada waktu yang tidak pasti selama penulis PKL disana. Selama sebulan dalam pelaksanaan PKL penulis di tempatkan di bagian rubrik Manglé Rumaja yang didalamya memuat tulisan kaum remaja sampai mahasiswa S-1.

Selama sebulan penulis melaksanakan tugas-tugas peliputan PKL dalam waktu yang berbeda-beda dan selalu tidak menententu secara kronologis penulis menggambarkan aktifitas dan tugas penulis selama PKL dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**

**Kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan di PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda)**

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Rutin | Insidental |
| 1 | Senin, 09 Agus'10 | - Mengurus arsip pribadi<br>- Perkenalan | | ✓<br>✓ |
| 2 | Selasa, 10 Agus'10 | - Pengarahan kerja<br>- Menerjemahkan Majalah Manglé dari bahasa Sunda ke Indonesia dalam rubrik Manglé Rumaja. | | ✓<br>✓ |
| 3 | Rabu, 11 Agust'10 | - Mengurus Kegiatan<br>- Pengarahan kerja rutin<br>- Membaca kamus Bahasa Sunda | ✓ | ✓<br>✓ |
| 4 | Kamis, 12 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Pergi ke kampus untuk | ✓ | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | mencari liputan untuk mewawancarai rektor | | ✓ |
| 5 | Jumat, 13 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Pergi meliput mahasiswa berprestasi | ✓<br>✓ | |
| 6 | Senin, 23 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Merapihkan berkas kerja<br>- Menyerahkan hasil liputan kepada pembimbing | ✓ | ✓<br>✓ |
| 7 | Selasa, 24 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Pergi meliput mahasiswa<br>- Pengumpulan data laporan PKL | ✓<br>✓ | ✓ |
| 8 | Rabu, 25 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Menyerahkan tugas atau liputan | ✓ | ✓ |
| 9 | Kamis, 26 Agust'10 | - Pergi mencari peliputan<br>- Mengurus bahan laporan PKL | ✓ | ✓ |
| 10 | Jumat, 27 Agust'10 | - Pergi mencari peliputan mahasiswa | ✓ | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Senin, 30 Agust'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Melihat kegiatan di Universitas Komputer Indonesia (PMB) | ✓ | ✓ |
| 12 | Selasa, 31 Agust'10 | - Pergi meliput mahasiswa berprestasi dan kegiatan yang ada. | ✓ | |
| 13 | Rabu, 01 Sept'10 | - Izin Perwalian<br>- Mencari data laporan PKL<br>- Mengetik hasil tugas peliputan | | ✓<br>✓<br>✓ |
| 14 | Kamis, 02 Sept'10 | - Pergi meliput mahasiswa berprestasi | ✓ | |
| 15 | Jumat, 03 Sept'10 | - Mengetik tugas hasil liputan<br>- Mempersiapkan laporan PKL | ✓ | ✓ |
| 16 | Senin, 06 Sept'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Menyerahkan tugas peliputan<br>- Melihat ruang percetakan | ✓ | ✓<br>✓ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 17 | Senin, 20 Sept'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Pergi meliput<br>- Pemberitahuan evaluasi PKL | ✓<br>✓ | ✓ |
| 18 | Selasa, 21 Sept'10 | - Mengikuti kegiatan di Universitas Komputer Indonesia | | ✓ |
| 19 | Rabu, 22 Sept'10 | - Pengarahan kerja rutin<br>- Mengikuti kegiatan kampus<br>- Mencari liputan | ✓<br><br>✓ | ✓ |
| 20 | Kamis, 23 Sept'10 | - Pergi meliput mahasiswa<br>- Mencari bahan laporan PKL | ✓ | ✓ |
| 21 | Jumat, 24 Sept'10 | - Pergi meliput mahasiswa<br>- Mengetik hasil tugas peliputan | ✓ | ✓ |
| 22 | Selasa, 28 Sept'10 | - Menyerahkan semua tugas liputan<br>- Laporan selesainya PKL<br>- Melengkapi berkas -berkas | ✓ | ✓<br>✓ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | laporan PKL<br>- *Fotocopy* hasil kerja saat PKL<br>- Penilaian kerja PKL<br>- Pamitan | | <br>✓<br><br>✓<br>✓ |

Sumber : Catatan Harian Penulis, 2010

## 2.2. Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda), penulis melakukan aktivitas rutin yakni kegiatan yang dilakukan setiap hari pada PKL dan kegiatan insidental yaitu suatu kegiatan yang dilakukan selama PKL.

### 2.2.1. Deskripsi Kegiatan Rutin

Salah satu kerja rutin selama PKL berlangsung dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan berhubungan dengan perusahaan Majalah Manglé tersebut yaitu :

**A. Pengarahan Kerja**

Dalam melakukan kegiatan yang diterima penulis saat awal kerja praktek dicantumkan bahwa penulis tidak diperkenankan melakukan pekerjaan tanpa diketahui sebelumnya oleh pembimbing di tempat kerja maka dari itu penulis selalu melakukan inisiatif setiap harinya untuk bertemu dengan pembimbing dan meminta pengarahan kerja rutin dari beliau tentang apa saja yang sekiranya bisa penulis kerjakan di hari itu. Penulis juga selalu diberikan pengarahan kerja setiap mau

melakukan peliputan, penulis mendapatkan pengarahan kerja tersebut selama beberapa kali pertemuan karena penulis ditempatkan di bagian Rublik Manglé Rumaja, perusahaan yang setiap bagiannya memiliki tugas yang berbeda namun tetap memiliki kesinambungan.

**B. Peliputan Langsung Di Lapangan**

Penulis dalam melakukan tugas-tugas PKL dengan pergi meliput langsung ke lapangan dengan mewawancarai mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang menjadi target dalam tugas peliputan. Dalam hal ini seringnya penulis meliput dilapangan dan pergi ke Universitas yang dituju berdasarkan pengarahan pembimbing untuk meliput mahasiswa dan kegiatan-kegiatanya.

**C. Membuat Tulisan Berdasarkan Liputan**

Dari awal kerja praktek penulis membuat tulisan berdasarkan tugas-tugas yang dilakukan dalam liputan yang dikerjakan selama berlangsungnya PKL. Saat awal pengarahan kerja penulis diberitahukan untuk meliput mahasiswa-mahasiswa berprestasi dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Universitas yang dituju yang berkaitan dengan rubrik Manglé Rumaja.

Kegiatan ini dimulai dengan pergi meliput lalu melakukan wawancara dan meminta biodata narasumber dan menulis hasil kegiatan yang dilakukan. Selain itu guna menambah wawasan penulis, sebagai seorang jurnalis kita harus memiliki wawasan yang sangat luas dalam bidang yang sedang kita jalani dan selain itu kita harus pandai menulis suatu tulisan yang bisa dibaca semua orang. Setelah membuat tulisan hasil peliputan penulis memberikan hasil tugas-tugas kepada pembimbing

dimana penulis melakukan PKL kepada Bpk. Rudi selaku Sekretaris Redaksi maupun Bpk Dede selaku pembimbing.

### 2.2.2. Deskripsi Kegiatan Insidental

Seperti yang sudah dituliskan pada bagian sebelumnya bahwa penulis selama sebulan kerja praktek ditempatkan di bagian rubrik Manglé Rumaja tugas yang diberikan hanyalah meliput kegiatan dan mewawancarai mahasiswa berprestasi. Sedangkan untuk lebih memudahkan deskripsi kegiatan insidental, penulis mencoba untuk membagi kegiatan yang dilakukan penulis. Berdasarkan pembagian tugas saat penulis ditempatkan di bagian rubrik Manglé Rumaja juga ditambah kegiatan umum yang penulis lakukan diluar dari bagian tersebut :

**A. Mencari & Melengakapi Bahan Laporan PKL**

Penulis menyadari selain harus membawa nama Universitas dengan melakukan kerja praktek yang maksimal dalam melaksanakan tugas-tugas kerja praktek yang diberikan oleh perusahaan, penulis juga harus dapat memikirkan tugas sesudah kerja praktek yakni menyusun laporan kerja praktek. Penulis dalam waktu luang selalu secara bertahap mencari-cari bahan laporan terutama untuk BAB I dimana sejarah, visi dan misi, struktur perusahaan dan segala seluk-beluk tentang perusahaan diperlukan dalam bab ini. Pada awalnya penulis menjelaskan kepada Direktur tentang data-data yang dimiliki perusahaan Majalah Manglé dan ternyata dari pihak Manglé sendiri memberikan data-data yang diperlukan bagi penulis diberikan oleh Sekretaris Redaksi. Hari-hari dalam melakukan praktek kerja banyak

sekali pihak yang membantu dalam melengkapi bahan laporan dan bersedia direpotkan oleh penulis, Bpk Oedjang Daradjatoen selaku Direktur. Bpk Rudi dan Bpk Dede dan teman-teman yang juga membantu peliputan dalam melengkapi tugas-tugas PKL dalam proses pengumpulan data. Selain data-data penulis juga mencari beberapa arsip yang sekiranya diperlukan dalam pembuatan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) nantinya.

**B. *Fotocopy* Hasil Kerja**

Saat pengarahan sebelum kerja praktek, penulis dituntut untuk mencantumkan hasil kerja penulis dalam laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka dari itu penulis selalu menyempatkan diri untuk memfotocopy beberapa arsip tugas hasil kerja penulis yang diantaranya hasil peliputan, biodata para mahasiswa, dan tulisan-tulisan berupa hasil terjemahan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia.

**C. Pemberian Nilai**

Mendekati hari terakhir penulis dalam kerja praktek, penulis memberitahukan kepada pembimbing bahwa pada saat terakhir kerja praktek penulis akan memberikan lembaran kertas penilaian, guna melihat bagaimana kinerja kita selama sebulan kebelakang ini dan apa saja sekiranya yang telah kita dapat kerjakan selama kita kerja praktek di perusahaan yang kita tuju.

**D. Membuat Artikel Tentang Mahasiswa Berprestasi**

Selama kerja praktek hal-hal apa saja yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pembimbing yaitu penulis diberikan kesempatan untuk berlatih membuat beberapa artikel dari hasil peliputan yang

dilakukan selama PKL di PT. Manglé Panglipur yang bernama Majalah Manglé itu sendiri yang terbit setiap minggunya. Penulis diberikan kebebasan oleh Bpk Rudi dan Bpk Dede selaku pembimbing di Manglé yang menangani berita-berita Majalah Manglé untuk memilih sendiri kira-kira hasil liputan berita apa yang hendak penulis angkat untuk dijadikan sebuah artikel, pertama yang diberikan adalah artikel yang sudah ada yang dibuat oleh Majalah Manglé dan harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lalu hasil liputan yang mewawancarai beberapa mahasiswa berprestasi dalam bidang apapun dan berikut hasil kerja penulis dalam pembuatan artikel tersebut :

- **Artikel dari Majalah Manglé**

1. Manglé edisi 30 April-6 Mei 2009 ( hal 44 )

Siapa dia ?

Evi dan Sani

**Manis dan Santri**

Senyum manis tinggi semampai

Menarik dan terpikat

Wajahnya ramah

Memakai pakaian muslimah

Senyum manis yang tidak terlupakan

Dua gadis tidak lupa meninggalkan sholat

Menjalankan hukum syariat

Manfaatnya dunia akhirat

Senyum manis Evi dan Sani

Manisnya bu guru santri

Sampai menyentuh hati

Salam semua untuk keluarga

2. Manglé edisi 22-28 April 2010 ( hal 34 )

Siapa dia ?

Silva Kharindra

**Model yang Suka Menggambar**

Nama lengkapnya Silva Kharindra, anak paling besar dari 3 bersaudara pasangan Bapak Sowarno dengan Ibu Wiwin ini lahir di Jakarta, tanggal 2 Oktober 1992. Muslimah ini sekarang tercatat menjadi siswi kelas 3 di SMA 24 Bandung, cita-citanya ingin menjadi desainer. Gadis dengan tinggi badan 163cm/46kg sudah mewujudkan cita-citanya masuk ke dunia yang berkaitan dengan desain. Silva mulai masuk ke dunia model.

“Mudah-mudahan dengan ikutnya Silva ke dunia fashion, bisa jadi suatu hari menjadi seorang desainer, “ kata gadis yang suka menggambar ini sambil tersenyum. Mungkin kesukaannya dengan menggambar ini yang mendorong niat silva sehingga menjadi desainer. Sejalan dengan motto hidupnya“ perlahan tapi pasti“, Silva pernah mengikuti perlombaan yang terkait dengan dunia foto model. Bahkan bukan menjadi seorang pelaku seniman, gadis yang suka nyanyi dan teater ini, sudah bisa meraih beberapa kejuaraan, diantaranya : Juara 2 Pemilihan Model Maybeline 2009, Juara I Pemilihan Model IP Bandung 2008, Finalis Pemilihan Model *Idol Be One On Air TV* se Indonesia 2008. Silva yang menyukai olah raga renang, mendengarkan musik pop dan nonton film horor ini sering pentas menjadi salah satu model di acara-acara *Fashion Show* di Bandung Super Mall.

Sebelum berpisah, silva yang mengikat pemuda lajang juga tanggung jawab ini menitipkan alamat rumahnya di Komp. Pinus Regency, Jl. Kinabalu III No. 2 Soekarno-Hatta, Bandung.

3. Manglé edisi 15-21 Juli 2010 ( hal 34 )

Siapa dia ?

Ima Muslimawati, S. Pd

**Antara Kelas dan Akting**

Gadis manis kelahiran Bandung 24 Maret 1981 ini nama lengkapanya Ima Muslimawati. Panggilanya Ima, tapi suka ada juga yang bilang Elah. “kebetulan juga, di acara Sisindiran PJTV, saya itu sebagai Elah,” kata gadis yang jadi salah satu anggota sambil aktif di Caraka Sindanologi ini mengaskan. Lulus dari Jurusan Bahasa Daerah UPI Bandung, Ima Muslimawati S.Pd, Saat ini menjadi salah satu guru honorer baru mulai merintis dunia akting dan MC. Gadis yang tinggi badan 155cm/54kg ini, selain menyukai bidang akting dan sudah biasa diminta sebagai MC di berbagai acara, kalau cita-cita pertamanya tetap saja ingin menjadi guru.

Anak ke-9 dari 12 bersaudara dari “keluarga besar” Bapak Z. Abidin dengan Ibu Suryati Syarifah ini punya filosofi hidup : usaha sekuat tenaga untuk menghadapi kehidupan. Bahkan sekarang sudah padat dengan macam-macam kesibukan, Ima yang menyukai film-film Indonesia masih suka menyempatkan untuk berolah raga.

“Ah, yang gampang dan waktunya tersedia buat saya tidak apa-apa, apabila tidak naik sepedah, ya jalan-jalan,“ kata gadis yang suka mendengarkan lagu-lagu Pop Sunda sambil tersenyum. Kebetulan tokoh yang di sukai, Ima senang sekali ke tokoh pendidikan wanita Sunda, Dewi Sartika. Kira-kira pria mana yang disenangi, kira-kira sudah ada, neng Elah ?

"Oh... sudah," jawabnya, "tidak kurang saya itu sangat mengidolakan pada orang tua saya," kata gadis yang tinggal di Jl. Cipaku I No.25, RT 02/RW 02, Bandung yang menutup obrolan.

- **Artikel hasil Peliputan**

1. Tanggal 13 Agustus 2010

Iha Nurhayati

**Ingin menjadi *Broadcaster* dan *Announcer* Handal**

Gadis yang murah senyum ini lahir di Majalengka 14 Maret 1989 yang bernama lengkap Iha Nurhayati, bisa di panggil iha saja. Anak ke 2 dari 2 bersaudara ini sangat rajin dalam mengikuti FMI atau yang disebut Forum Mahasiswa Islam yang diadakan tiap minggunya bersama teman-teman sebayanya. Menurut gadis dari pasangan Bapak Wan Rawan dengan Ibu Lilis Sulis Diawati ini lembaga atau forum yang di ikuti akan menambah ilmu kita dalam keimanan kita terhadap Islam, karena lembaga yang diikuti sangatlah bermanfaat. Iha Nurhayati sangat bercita-cita ingin menjadi Broadcaster dan Announcer Handal, menjadi penulis buku dan Reporter TV yang bermanfaat untuk ummat dan membangun Indonesia yang lebih bermoral. Kata Iha sambil tersenyum.

Iha Nurhayati yang sekarang masih aktif menjadi mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia jurusan Ilmu komunikasi tahun 2007 ini sering menjadi Moderator dalam berbagai acara salah satunya : Moderator acara Lejitkan

Potensi Dengan Menulis 2006, Mc acara Mentoring Sekolah 2006, Moderator acara Leadership Himpunan Mahasiswa Ilmu Komnikasi Unikom 2008-2009, Pengisi acara Debat Mahasiswa RRI 2010. Semua prstasi yang dicapai oleh Iha Nurhayati tidak membuatnya terhenti dengan begitu saja, dengan semua semangat yang ada bisa membuat Iha menjadi seorang broedcaster yang handal. Selain itu Iha pernah tercatat sebagai Mahasiswa Darul Tauhid dan pernah menerima berbagai beasiswa antaranya : Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademis (PPA) di UNIKOM 2009, Penerima Beasiswa Mandiri dari Dompet Peduli Umat (DPU DT) 2010 dan menjadi Fasilitator Freelance Darut Tauhid Traning Center (DTTC) sampai sekarang.

Gadis berkerudung yang menyukai jalan-jalan dan bercerita ini ingin melihat orang di sekitarnya bersemangat dalam kehidupan dan maju terus dalam pekerjaanya. Iha yang tidak gampang menyerah ini menpunyai semangat hidup dalam menjalanin kesehariannya, Iha yang mempnyai motto hidup " Bahagia Dunia Akhirat yaitu Syurga" menjadi kepribadiannya bersahaja. Iha yang menfavoritkan tokoh Mario Teguh yang membuatnya salah satu motivator dalam mengapai impianya menjadi seorang broadcaster yang handal dan berwawasan luas dan menginspirasi setiap langkah yang ditempuh. Kata yang disampaikan sambil tersenyum ini "semoga pekerjaan yang kita jalani semua mendapatkan berkah," kata gadis sambil memberikan alamat emailnya syam_zieun@yahoo.com untuk berbagi cerita dan berdiskusi berbagai hal sambil tersenyum.

2. Tanggal 24 Agustus 2010

   Helmi Riza Faisal Fatahillah

**Mencintai Dunia MC**

Pria lajang yang brusia 21 tahun ini bernama lengkap Helmi Riza Faisal Fatahillah dan akrab dipanggil dengan Helmi Riza tidak diragukan lagi dalam minatnya di bidang Komunikasi, Sinematologi, Presenter dan Penyiar Radio dan lain-lain menghantarkan Helmi yang lahir di Bandung, 25 Februari 1989 sukses dalam bidang Broadcaster. Dalam keseharianaya Helmi sudah sangat akrab di bidang MC. Anak dari pasangan Bapak H. Fatahaillah dengan Ibu Tutwuri Handayani ini banyak mendulang prestasi diantaranya : Peraih IP tertinggi di Semster II dengan 4.00 2008, Peraih Beasiswa peningkatan Prestasi Akademik dari Rektor UNIKOM 2009 dan Peraih Beasiswa Bantuan Belajar Mahasiswa UNIKOM 2010.

Helmi anak pertama dari tiga bersaudara ini kecintaanya terhadap dunia Broadcaster membuatnya merai prestasi dibidang MC. Helmi yang menjadi presenter di TV Bandung dalam acara Tangara Pasundan dan Bentang Parahyangan tidak surut keinginanya menjadi seorang sutradara. Dalam menjalani keseharianya Helmi sangatlah memprioritaskan pendidikan, “semua bisa berjalan lancar jika kita bisa membagi waktu dalam pendidikan dan pekerjaan yang kita kerjakan”. Kata laki-laki yang gemar nonton, mendengarkan musik dan menulis ini.

Awalnya sangat sulit tapi seperi motto hidupnya “Life Is Challenge And Challenge Is Chances”. Dengan kecintaanya terhadap dunia Broadcaster membuat Helmi banyak mengikuti kegiatan MC diluar maupun di dalam Universitas diantaranya: sebagai MC Eksotika Budaya SADAYA UNIKOM 2009, MC acara “Seruput Nendang Kopi Ya (Wali Band)” di Lapangan Brigif Kujang 2 Cimahi 2010, MC di acara presmian GSG Krtawangi” Program CSR Bio Farma 2010 dan masih banyak lagi. Helmi yang mencintai dunia MC ini membuatnya lebih dikenal dengan keperibadian yang ramah dan bersahaja. Helmi yang berbicara sambil tersenyum memberikan alamat emailnya helmi_patrick@yahoo.co.id untuk berbagi pengalaman dan bercerita tentang apa saja dalam dunia MC .

3. Tanggal 30-31 Agustus- 1 September 2010

   Rizki Rakhmawati

**Prestasi Adalah Pencapaian Harapan**

Gadis yang bernama lengkap Rizki Rakhmawati, dan akrab dipanggil Kiki ini usianya masih sangat muda akan tetapi sudah mengantongi beberapa prestasi. Kiki yang asli dan lahir di Jambi 31 Januari 1991ini tidak pernah menyangka bisa memenangkan lomba Top 5 Indonesian Short Video dalam “*Democracy Video Challenge 2010”* yang diselenggarakan oleh Kedutaan Amerika Serikat. Jakarta 2010. Anak dari pasangan Hendro Roesmanto, S.T dan Khairiah, menyebut dirinya “Saya sebetulnya sulit untuk menuliskan

kesan-kesan selama mengikuti lomba hingga pencapaian untuk meraih sebuah harapan, karena yang saya rasakan adalah rasa yang tak berwujud".

Gadis yang masih duduk di bangku kuliah Universitas Komputer Indonesia, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional ini mengatakan "Banyak pengalaman selama proses hingga pasca yang umum disebut pencapaian harapan" kata gadis yang hobi membaca, menulis dan memotret sambil tersenyum. Karena baginya sebuah prestasi awal kesuksesan yang sangat membahagiakan. Catatan prestasi yang sudah diraih seperti : *Quarter Finalist* Lomba Debat Bahasa Inggris dalam *National University English Debate Competition* (NUEDC) 2010 se-PTS Jawa Barat dengan tema: *Stand Up! Speak Up! Dare to Debate!*. Bandung. 2010, Juara-1 (Pertama) dalam Lomba Debat se-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unikom dengan tema: "Menumbuhkan Refleksi Sosial dan Mengembangkan Daya Kritis Mahasiswa melalui Debat". Bandung. 2010, Peringkat ke- 6 *the Best Debaters* dalam Lomba Debat Bahasa Inggris se-Fakultas Unikom. Bandung. 2009 dan masih banyak lagi prestasi yang dicapainya.

"Secara general menurut saya perlu adanya Niat yang ikhlas karena Allah SWT, Ikhtiar yang maksimal, Optimis, Do'a dan menjadikan segala sesuatunya sebagai evaluasi bukan koleksi prestasi". Kata Kiki yang tak pernah menyerah dalam doanya untuk mewujutkan impian dan prestasinya untuk masa depan. Dan gadis manis ini berpesan *"Seorang yang gagal lebih*

*baik daripada seorang yang sama sekali tidak melakukan ikhtiar apa pun"*, sambil tersenyum manis.

- **Kesan**

Saya sebetulnya sulit untuk menuliskan kesan selama mengikuti lomba hingga pencapaian untuk sebuah meraih harapan, karena yang saya rasakan adalah rasa yang tak berwujud. Hehehe. Seneng, kaget, gak nyangka, bersyukur, terbang, ge-er, senyuuummm terus, merekah-rekah dihati :D Banyak pengalaman selama proses hingga pasca yang umum disebut pencapaian harapan (red: prestasi). Saya tidak mungkin menceritakan pengalaman saya satu persatu karena terlampau panjang. Secara general menurut saya perlu adanya Niat yang ikhlas karena Allah SWT, Ikhtiar yang maksimal, Optimis, Do'a dan menjadikan segala sesuatunya sebagai evaluasi bukan koleksi prestasi. Setiap ingin mengikuti hal yang mengandung syarat kompetisi maka jangan jadikan hal tersebut sebagai ladang adu saing akan tetapi jadikan sebagai bahan evaluasi kemampuan sehingga kita mampu belajar mengenali potensi diri dan menjadi perbaikan untuk dimasa yang akan datang. Niatkan semata karena Allah SWT untuk evaluasi bukan untuk mengukir prestasi. Karena mengukir prestasi sifatnya hanya berjangka pendek dan setelahnya tidak ada timbal baliknya, sementara evaluasi prestasi sifatnya jangka panjang dan tentu didalamnya banyak timbal balik yang berguna. Hal ini juga bermanfaat dalam memaknai sebuah kegagalan dan keberhasilan.

Dalam evaluasi tak ada yang disesali jikalau gagal dan senantiasa bersyukur jikalau menuai keberhasilan dan keduanya sama-sama membutuhkan evaluasi. *(Saya pun bukan orang yang senantiasa mulus dalam meraih prestasi).*

*"Seorang yang gagal lebih baik daripada*

*seorang yang sama sekali tidak melakukan ikhtiar apa pun"*

Jujur, saya tidak pernah menyangka atas prestasi-prestasi yang telah saya raih. Saya tidak pernah memikirkan sebuah pengharapan untuk sebuah kemenangan. Saya juga tidak tahu kenapa. Saya hanya percaya bahwa Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan, karena kebutuhan adalah hal yang terbaik dariNya. Makanya saya cenderung sulit untuk mengungkapkannya lewat sebuah tulisan. Seperti yang saya ungkapkan diawal. Saya hanya berpendapat. Selagi badan mampu menjalankan fungsinya sesuai amanah Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi maka Lakukanlah dengan semaksimal mungkin dalam mempergunakan segala karuniaNya untuk terus berkarya.

*"Yang terpenting bukan seberapa besar keberhasilan, kemenangan atau*

*impian atas sesuatu*

*Akan tetapi perjuangan yang besar menuju kesana untuk menjadikannya*

*sesuatu"*

## 2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

Pada awalnya, komunikasi antar manusia sangat bergantung pada komunikasi dari mulut ke mulut. Jurnalistik atau Jurnalisme berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Jurnalistik adalah praktek investigasi dan pelaporan peristiwa, isu, dan tren ke khalayak luas. Meskipun ada banyak variasi dalam jurnalistik, yang ideal adalah untuk menginformasikan kepada warga.

Di Indonesia, istilah ini dulu dikenal dengan publisistik. Dua istilah ini tadinya biasa dipertukarkan, hanya berbeda asalnya. Seiring waktu, istilah jurnalistik muncul dari Amerika Serikat dan menggantikan publisistik dengan jurnalistik. Publisistik juga digunakan untuk membahas ilmu komunikasi.

Selain meliputi organisasi dan lembaga seperti pemerintah dan bisnis, jurnalistik juga mencakup aspek-aspek budaya masyarakat seperti seni dan hiburan. Bidang ini meliputi pekerjaan seperti mengedit, foto jurnalistik, dan dokumenter. Dalam masyarakat modern, media massa telah menjadi pemasok utama dari informasi dan pendapat tentang urusan publik, tetapi peran dan status jurnalistik, bersama dengan bentuk-bentuk media massa, sedang menjalani perubahan yang dihasilkan dari internet. Jurnalistik atau perkembangan pengumpulan dan transmisi berita, meliputi pertumbuhan teknologi dan perdagangan, ditandai dengan munculnya teknik-teknik khusus untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi secara berkala. Ada beberapa bagian mengenai jurnalistik seperti :

1. **Aktifitas Jurnalistik**

Jurnalistik dapat dikatakan "coretan pertama dalam sejarah". Meskipun berita seringkali ditulis dalam batas waktu terakhir, tetapi biasanya disunting sebelum diterbitkan. Banyak pemerintahan Barat menjamin kebebasan dalam pers. Aktivitas yang utama dalam jurnalistik adalah pelaporan kejadian dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (dalam bahasa Inggris dikenal dengan 5W+1H) dan juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari kejadian atau trend. Jurnalistik meliputi beberapa media yaitu koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru.

2. **Istilah jurnalis dan wartawan di Indonesia**

Istilah jurnalis baru muncul di Indonesia setelah masuknya pengaruh ilmu komunikasi yang cenderung berkiblat ke Amerika Serikat. Istilah ini kemudian berimbas pada penamaan seputar posisi-posisi kewartawanan. Misalnya, "redaktur" menjadi "editor." Adapun bagian dari jurnalistik yaitu wartawan atau jurnalis adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Sementara itu wartawan, dalam pendefinisian Persatuan Wartawan Indonesia, hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang diantaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya. Wartawan dituntut untuk objektif, hal ini berbeda dengan penulis kolom yang bisa mengemukakan subjektivitasnya.

**3. Unsur-unsur jurnalistik**

Menurut *The Elements of Journalism,* sebuah buku oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, ada sembilan elemen jurnalisme. Dalam rangka untuk jurnalis untuk memenuhi kewajiban mereka memberikan orang dengan informasi, mereka harus bebas dan pemerintahan sendiri. Mereka harus mengikuti panduan sebagai berikut ini:

1. Kewajiban pertama Jurnalisme adalah untuk kebenaran.
2. loyalitas pertamanya adalah kepada warga.
3. Esensinya adalah disiplin verifikasi.
4. Para praktisi harus menjaga independensi dari yang mereka cover.
5. Ia harus berfungsi sebagai pemantau independen dari kekuasaan.
6. Ini harus menyediakan forum untuk kritik publik dan kompromi.
7. Hal ini harus berusaha keras untuk membuat berita yang signifikan, menarik, dan relevan.
8. Ini harus menjaga berita komprehensif dan proporsional.
9. Para praktisi harus diperbolehkan untuk melaksanakan hati nurani pribadi mereka.

**4. Profesional dan standar etika**

Kegiatan jurnalistik diatur dengan Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang dikeluarkan Dewan Pers dan Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI.

**5. Dasar-dasar Jurnalistik**

Pesatnya kemajuan media informasi dewasa ini cukup memberikan kemajuan yang signifikan. Media cetak maupun elektronik pun saling bersaing kecepatan sehingga tidak halnya bila pemburu berita dituntut kreativitasnya dalam penyampaian informasi. Penguasaan dasar-dasar pengetahuan jurnalistik merupakan modal yang amat penting manakala kita terjun di dunia ini. Keberadaan media tidak lagi sebatas penyampai informasi yang aktual kepada masyarakat, tapi media juga mempunyai tanggung jawab yang berat dalam menampilkan fakta-fakta untuk selalu bertindak objektif dalam setiap pemberitaannya.

Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Sebelumnya, jurnalistik dalam pengertian sempit disebut juga dengan publikasi secara cetak. Dewasa ini pengertian tersebut tidak hanya sebatas melalui media cetak seperti surat kabar, majalah dan sebagainya, namun meluas menjadi media elektronik seperti radio atau televisi. Berdasarkan media yang digunakan meliputi jurnalistik cetak *(print journalism),* elektronik *(electronic journalism).* Akhir-akhir ini juga telah berkembang jurnalistik secara tersambung *(online journalism).*

Jurnalistik atau jurnalisme, menurut Luwi Ishwara (2005), mempunyai ciri-ciri yang penting untuk kita perhatikan, yaitu sebagai berikut :

a. Skeptis

Skeptis adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadai segala kepastian agar tidak mudah tertipu. Inti dari skeptis adalah keraguan. Media janganlah puas dengan permukaan sebuah peristiwa serta enggan untuk mengingatkan kekurangan yang ada di dalam masyarakat. Wartawan haruslah terjun ke lapangan, berjuang, serta menggali hal-hal yang eksklusif.

b. Bertindak *(action)*

Wartawan tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan.

c. Berubah

Perubahan merupakan hukum utama jurnalisme. Media bukan lagi sebagai penyalur informasi, tapi fasilitator, penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi.

d. Seni dan Profesi

Wartawan melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

e. Peran Pers

Pers sebagai pelapor, bertindak sebagai mata dan telinga publik, melaporkan peristiwa-peristiwa di luar pengetahuan masyarakat dengan netral dan tanpa

prasangka. Selain itu, pers juga harus berperan sebagai interpreter, wakil publik, peran jaga, dan pembuat kebijaksanaan serta advokasi.

**6. Berita**

Ketika membahas mengenai jurnalistik, pikiran kita tentu akan langsung tertuju pada kata berita atau *news*. Lalu apa itu berita? Berita *(news)* berdasarkan batasan dari Kris Budiman adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual), laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. *News* sendiri mengandung pengertian yang penting, yaitu dari kata *new* yang artinya adalah baru. Jadi, berita harus mempunyai nilai kebaruan atau selalu mengedepankan aktualitas. Dari kata *news* sendiri, kita bisa menjabarkannya dengan *north, east, west,* dan *south.* Bahwa pencari berita dalam mendapatkan informasi harus dari keempat sumber arah mata angin tersebut.

Selanjutnya berdasarkan jenisnya menurut, Kris Budiman membedakannya menjadi *straight news* yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras *(hard news)*. Sementara *straight news* tentang hal-hal semisal olahraga, kesenian, hiburan, hobi, elektronika, dikategorika sebagai berita ringan atau lunak *(soft news)*. Di samping itu, dikenal juga jenis berita yang dinamakan *feature* atau berita kisah. Jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani *(human interest)*. Sebuah *feature* tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas. Ada lagi yang dinamakan berita investigatif *(investigative news)*, berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.

**7. Nilai Berita**

Sebuah berita jika disajikan haruslah memuat nilai berita di dalamnya. Nilai berita itu mencakup beberapa hal, seperti berikut :

1. Objektif : berdasarkan fakta, tidak memihak.
2. Aktual : terbaru, belum "basi".
3. Luar biasa: besar, aneh, janggal, tidak umum.
4. Penting: pengaruh atau dampaknya bagi orang banyak; menyangkut orang penting/terkenal.
5. Jarak : familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Lima nilai berita di atas menurut Kris Budiman sudah dianggap cukup dalam menyusun berita. Namun, Masri Sareb Putra dalam bukunya "Teknik Menulis Berita dan *Feature*", malah memberikan dua belas nilai berita dalam menulis berita (2006: 33). Dua belas hal tersebut di antaranya adalah :

1. sesuatu yang unik,
2. sesuatu yang luar biasa,
3. sesuatu yang langka,
4. sesuatu yang dialami/dilakukan/menimpa orang (tokoh) penting,
5. menyangkut keinginan publik,
6. yang tersembunyi,
7. sesuatu yang sulit untuk dimasuki,
8. sesuatu yang belum banyak/umum diketahui,
9. pemikiran dari tokoh penting,

10. komentar/ucapan dari tokoh penting,
11. kelakuan/kehidupan tokoh penting, dan
12. hal lain yang luar biasa.

Dalam kenyataannya, tidak semua nilai itu akan kita pakai dalam sebuah penulisan berita. Hal terpenting adalah adanya aktualitas dan pengedepanan objektivitas yang terlihat dalam isi tersebut.

**8. Anatomi Berita dan Unsur-Unsur**

Seperti tubuh kita, berita juga mempunyai bagian-bagian, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Judul atau kepala berita *(headline).*
2. Baris tanggal *(dateline).*
3. Teras berita *(lead atau intro).*
4. Tubuh berita *(body).*

Bagian-bagian di atas tersusun secara terpadu dalam sebuah berita. Susunan yang paling sering didengar ialah susunan piramida terbalik. Metode ini lebih menonjolkan inti berita saja. Atau dengan kata lain, lebih menekankan hal-hal yang umum dahulu baru ke hal yang khusus. Tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian tidak atau kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita. Dengan selalu mengedepankan unsur-unsur yang berupa fakta ditiap bagiannya, terutama pada tubuh berita. Dengan senantiasa meminimalkan aspek nonfaktual yang pada kecenderuangan akan menjadi sebuah opini.

Untuk itu, sebuah berita harus memuat fakta yang di dalamnya terkandung unsur-unsur 5W + 1H. Hal ini senada dengan apa yang dimaksudkan oleh Lasswell, yaitu :

1. Who - siapa yang terlibat di dalamnya?
2. What - apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
3. Where - di mana terjadinya peristiwa itu?
4. Why - mengapa peristiwa itu terjadi?
5. When - kapan terjadinya?
6. How - bagaimana terjadinya?

Tidak hanya sebatas berita, bentuk jurnalistik lain, khususnya dalam media cetak, adalah berupa opini. Bentuk opini ini dapat berupa tajuk rencana *(editorial)*, artikel opini atau kolom *(column)*, pojok dan surat pembaca.

**9. Sumber Berita**

Hal penting lain yang dibutuhkan dalam sebuah proses jurnalistik adalah pada sumber berita. Ada beberapa petunjuk yang dapat membantu pengumpulan informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Luwi Iswara 2005: 67) berikut ini :

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.
2. Proses wawancara.
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.
4. Partisipasi dalam peristiwa.

Semua yang terkadung dalam beberapa bagian dari jurnalistik merupakan peran penting bagi kita dalam memahami ilmu jurnalistik secara keseluruhan. Dengan

mempelajari semua mengenai ilmu jurnalistik membuat kita tahu bahwa sebuah berita atau informasi sangat penting untuk kehidupan kita sehari-hari. Karena kebutuhan tersebut semakin mudah dipenuhi karena mau tak mau harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, jenis aktivitas dan kebutuhan hidup lainnya. Bagi para jurnalis yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penyebar informasi dari dan ke masyarakat, tentu saja media sosial adalah pasangan yang cocok bagi mereka karena memiliki fungsi yang hampir sama. Melalui situs-situs media sosial, seorang jurnalis bisa mendapatkan berbagai keuntungan dalam kegiatan jurnalistiknya, namun sekaligus akan mendapatkan kerugian apabila tidak bisa memanfatkannya dengan baik.

Dari rumusan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi jurnalistik adalah memberikan berita-berita atau informasi kepada masyarakat secara faktual, mendidik, dan menghibur.

### 2.3.1. Analisa Tentang Aktivitas Kerja Jurnalistik

Tugas Jurnalistik pada dasarnya menghubungkan sebuah berita-berita hasil liputan, menulis artikel-artikel dan mewawancarai tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam bidang apapun. Dalam hal ini kita sering disuguhi berbagai informasi-informasi mulai dari yang baik sampai yang buruk. Seorang jurnalis harus terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak *(listening skill)*, kterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills)*, dan keterampilan menulis *(writing skills)*.

Aktivitas utama dalam jurnalistik adalah pelaporan kejadian dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari kejadian atau trend. Jurnalisme meliputi beberapa media : koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru. Seperti yang diutarakan diatas bagi para jurnalis yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penyebar informasi dari dan ke masyarakat, tentu saja media sosial adalah pasangan yang cocok bagi mereka karena memiliki fungsi yang hampir sama. Seorang jurnalis tidak bisa memuat berita yang tidak sesuai dengan ideologi media, meskipun dalam teorinya jurnalis diberikan kebebasan untuk mengikuti hatinya dalam mengerjakan tugas.

Jurnalistik dalam konteks aktivitasnya di komunikasi massa, akan terus berkembang seiring munculnya teknologi komunikasi yang canggih. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai hasrat untuk terus mendapatkan informasi dari media massa akan semakin mudah memenuhi hasratnya karena adanya perkembangan teknologi dan perubahan industri jurnalistik. Ada pun jurnalistik media internal untuk mengelola media internal, kalangan pengelola (jajaran redaksi) harus menguasai keterampilan jurnalistik yang mampu mempunyai keterampilan meliput, menulis, dan mengedit. Pola kerja wartawan media internal tidak berbeda dengan wartawan pada umumnya. Karenanya, jurnalis media internal pun aharus :

(a) menguasai keterampilan jurnalistik

(b) menaati kode etik jurnalistik

(c) menguasai bidang liputan atau masalah yang ditulis.

Dalam hal ini tugas seorang jurnalistik dalam mengerjakan tugas-tugas berupa peliputan di PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda) yaitu bisa menyampaikan berita atau informasi yang aktual dan menghibur untuk pembacanya. Majalah Manglé memberikan suguhan artikel-artikel atau tulisan-tulisan yang menghibur dan mendidik dalam kajian bahasa Sunda yang masih mempertahankan kualitas beritanya.

**2.4. Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan**

Dalam kurun waktu sebulan penulis dalam mengerjakan tugas-tugas kerja praktek, melakukan kegiatan yang sering dilakukan penulis yaitu peliputan langsung ke lapangan. Yang ditugaskan oleh Majalah Manglé untuk meliput mahasiswa-mahasiswa berprestasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak Universitas-universitas. Kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan eksternal yang sering dilakukan oleh seorang jurnalis. Kegiatan ini sering dilakukan karena salah satu tugas pokok seorang jurnalistik adalah meliput berbagai berita dan memberikan suatu informasi yang penting utnuk seluruh masyarakat.

Adapun kegiatan internalnya dalam Majalah Manglé seperti membuat artikel-artikel, membuat berita tokoh-tokoh masyarakat yang berhasil diliput dan membuat cerita-cerita yang menghibur sekaligus mendidik dalam kajian bahasa Sunda.

Adapun teori dan model yang sesuai dengan kajian keseluruhan jurnalistik dalam kegiatan yang dilakukan untuk pencarian berita dan informasi dalam cakupan ilmu komunikasi. Model komunikasi yang paling awal dan merupakan salah satu teori yang paling tua adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Model ini masih terbilang banyak digunakan dan masih relevan dengan

perkembangan komunikasi saat ini, terlebih jika kita hendak mengkaji mengenai analisis media.

Model komunikasi Laswell ini menjelaskan bahwa untuk menerangkan proses komunikasi, kita cukup menjawab pertanyaan berikut ini :

a) *Who* (Siapa) ?
b) *Say What* (Apa) ?
c) *In Which Channel* (Melalui saluran apa) ?
d) *To Whom* (Untuk siapa) ?
e) *With What Effect* (Dengan efek apa) ?

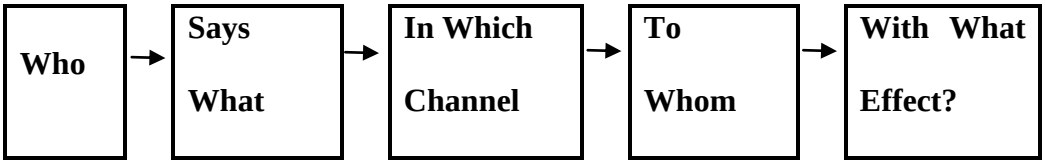
Jawaban atas pertanyaan tersebut selanjutnya disebut sebagai unsur komunikasi, yaitu :

a) *Communicator* (komunikator)
b) *Message* (pesan)
c) *Media* (media)
d) *Receiver* (komunikan / penerima)
e) *Effect* (efek)

Lebih jelasnya model komunikasi Laswell dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**MODEL KOMUNIKASI LASSWELL**




Sumber : http://organisasi.org/komunikasi-menurut-harold-lasswell, 2010

Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik Laswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, antara lain :

1. Sumber

Sumber atau pengirim pesan disini yaitu PT. Manglé Panglipur (Majalah Sunda) menjadi salah satu pengirim (*sender*) atau sebagai komunikator (*communicator*) yang baik sehingga bisa menyampaikan pesan dengan baik pula. Pesan ini mungkin berisi kata-kata, tata bahasa, pengorganisasian, penampilan, gerak badan, suara, kepribadian, konsep diri, gaya lingkungan dan gangguan. Setiap stimulus yang mempengaruhi penerima adalah suatu pesan apakah itu disengaja atau tidak.

2. Pesan

Pesan yaitu informasi yang akan disampaikan oleh salah satu sumber pesan yang akan dibuat oleh PT. Manglé Panglipur yaitu berupa sebuah berita-berita atau informasi hasil-hasil peliputan. Dan hasil berupa berita dikirim ke media untuk disebarkan kepada masyarakat. Biasanya berisikan tentang berita daerah-daerah Jawa

Barat, tokoh-tokoh masyarakat, artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang menghibur. Sebuah berita atau informasi dan artikel-artikel yang dibuat oleh Majalah Manglé untuk masyarakat luar agar mengetahui berita yang disajikan bermanfaat dan lebih mengenal kebudayaan bahasa Sunda yang diberikan oleh Majalah Manglé.

3. Media

Saluran atau media adalah wadah atau alat yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada si penerima. Media yang digunakan PT. Manglé Panglipur adalah media cetak (majalah), karena media tersebut adalah salah satu alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, sehingga membutuhkan media yang sangat cepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

4. Penerima

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima disini adalah masyarakat yang akan menerima berbagai berita dari PT. Manglé Panglipur.

5. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah meneriama pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Misalnya, setelah dikeluarkan berita atau informasi yang diberikan oleh PT. Manglé Panglipur, apakah

respon dari masyarakat mengenai berita atau informasi yang disampaikan itu cukup baik atau tidak. Apabila berita atau informasi yang diberikan tersebut cukup berhasil dan bisa menghibur masyarakat khususnya daerah Jawa Barat dalam bentuk Majalah Sunda, maka akan banyak manfaatnya bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas pekerjaan seorang jurnalis dalam bidang rubrik di PT. Manglé Panglipur adalah untuk memberikan sebuah berita atau informasi yang menghibur dan mendidik bagi pembacanya. Dan membuat Majalah Manglé tetap eksis untuk mempertahankan kebudayaan dalam berbahasa Sunda. Selama menjalankan kerja praktek di PT Manglé Panglipur, penulis melakukan kegiatan internal dan eksternal sesuai dengan kosentrasi keilmuan penulis.